

STUDI MENDENGARKAN SUARA ANAK

# SUARAKU LAWAN COVID-19

PENDAPAT DAN PENGALAMAN ANAK-ANAK SELAMA MASA JAGA JARAK



Analisa Data:

Tira Maya. M. Malino (Wahana Visi Indonesia)

Yonathan Palumian (UK Petra Surabaya)

# SEBUAH PENGANTAR



“aku udah positif terkena tapi dokter rumah sakit engga mau nerima, positif kurung diri di kamar, keluarga g berani masuk”

Anak berkebutuhan  
khusus  
laki-laki, 16 tahun,  
Surabaya

Laporan ini berfokus pada mendengarkan perspektif anak-anak termasuk mereka yang berasal dari kelompok yang paling rentan. Sejak ditetapkan Kebijakan Jaga Jarak, survey secara daring diedarkan pada 2 – 21 April 2020, mencakup lebih dari 3000 anak mewakili 30 Provinsi di Indonesia. Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan *Child Rights-Based Approach* atau Konvensi Hak Anak yang mendorong pemenuhan hak-hak dasar, perlindungan anak dan memberi kesempatan anak memberikan pandangannya.

Amanah Undang-undang mewajibkan Pemerintah Pusat dan daerah bertanggung jawab pada situasi darurat agar perlindungan anak diupayakan dengan cepat, termasuk pengobatan, rehabilitasi secara fisik, psikis dan sosial, serta pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan.

Wahana Visi Indonesia melalui koordinasi bersama-sama dengan klaster-klaster terkait, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mendorong untuk menempatkan suara anak-anak serta memastikan pemenuhan hak dan perlindungan mereka terpenuhi saat mereka tumbuh sesuai standar-standar perlindungan anak dalam kebencanaan ditengah situasi Tanggap Darurat Pencegahan dan Penanganan Covid-19.



## PERTANYAAN 1

Bagaimana COVID-19 mempengaruhi pengalaman kehidupan anak-anak dengan melihat kebutuhan dan masalah paling mendesak yang dapat diidentifikasi anak-anak selama jaga jarak fisik?

## PERTANYAAN 2

Bagaimana harapan anak-anak dan remaja dalam layanan dan informasi yang diterima oleh anak-anak selama jaga jarak fisik?

## PERTANYAAN DAN TUJUAN

- Memastikan apa saja tanggapan anak-anak terhadap kebijakan dan layanan pemerintah mengenai respon Covid-19 yang terkait dengan kehidupan mereka.
- Memahami kebutuhan dan masalah paling mendesak yang diidentifikasi anak-anak selama jaga jarak;
- Memberi kesempatan mereka untuk menyampaikan ide kepada penentu kebijakan atau pemerintah;
- Mengidentifikasi kesenjangan dalam layanan dan informasi yang diterima oleh anak-anak selama masa jaga jarak;
- Mengembangkan rekomendasi kebijakan berdasarkan apa yang telah diidentifikasi oleh anak-anak..





“

“Aku lebih sering pake hp mama jadinya di omelin terus kalo nonton yutup terus jarang dikasih uang jajan sama mama gara gara bapa sudah tidak berkerja bapa sekarang dirumah terus”

Anak Perempuan,  
10 tahun, Jakarta-

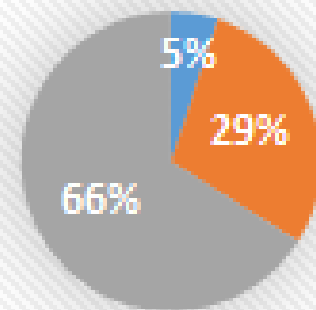
Metodologi yang dilakukan yaitu mixed-method daring dengan pertanyaan tertutup berskala dan pertanyaan terbuka. Kajian ini ingin mengetahui tanggapan 3100 anak-anak yang didominasi usia remaja (SMU) dalam menanggapi kebijakan/layanan pemerintah selama Pencegahan dan Penanganan Covid-19 yang berdekatan dengan keseharian anak-anak. Dari total peserta, terhadap 1035 responden yang juga mengisi pertanyaan tertutup setelah jaga jarak makin diperketat setelah 9 April 2020. Meskipun penelitian ini dilakukan oleh orang dewasa dengan mengambil responden anak-anak dibawah 18 tahun. Hasil survey ini akan dikonsultasikan kembali kepada anak-anak dengan prinsip advokasi yang dipimpin oleh anak (*Child-led Advocacy*).

Perlu diakui bahwa mengakses responden melalui sarana digital memiliki keterbatasan penelitian. Anak-anak dan remaja di lingkungan yang paling rentan yang tidak memiliki akses ke teknologi tidak sepenuhnya terwakili, pengisian survey sangat mungkin diisi lebih dari dua kali dan masalah teknis data. Adapun, analisa kajian ini tidak hanya melihat “trend” (suara terbanyak) tetapi serius mendengar suara suara minoritas dengan pendekatan Child Rights-based approach.

**METODE,  
PENGUMPULAN  
DATA,  
DAN ANALISIS**

# DEMOGRAFI PESERTA DAN ETIKA

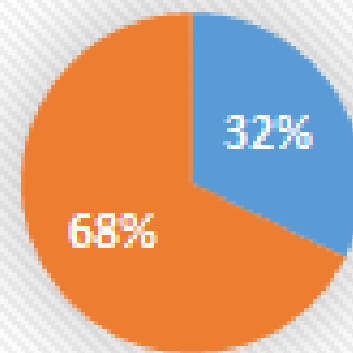
**GRAFIK 1.**  
**Usia Peserta**



■ Usia 8-11 ■ Usia 12-14 ■ Usia 15-17

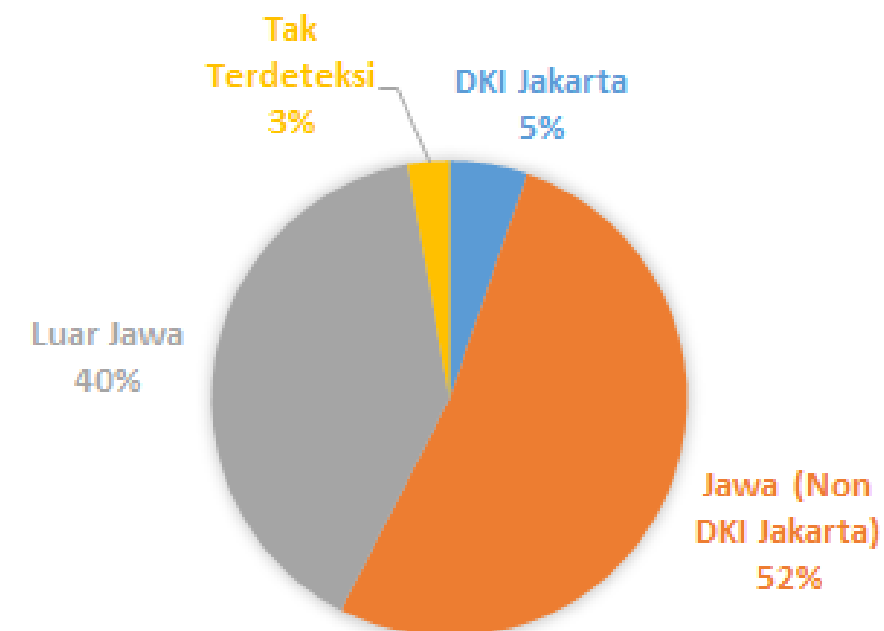
Pelibatan suara anak ini mempertimbangkan prinsip perlindungan dimana semua responden mendapatkan informasi mengenai maksud diadakan survey, siapa yang mengadakan, bagaimana mereka bisa mendapatkan hasilnya dan permintaan persetujuan/kesediaan mengisi link. Kami tidak meminta nama responden, menjamin kerahasiaan data dan tidak menyajikan informasi apa pun yang berpotensi merugikan responden.

**GRAFIK 2.**  
**Jenis Kelamin Peserta**



■ Laki-Laki ■ Perempuan

**GRAFIK 3.**  
**LOKASI PESERTA**



**4%**

Dari Total Responden mengaku sebagai Anak Berkebutuhan Khusus/Disabilitas





# TINJAUAN KEBIJAKAN

Indonesia memilih kebijakan jaga jarak untuk menangani pandemi Covid-19. Presiden Joko Widodo. menekankan bahwa seluruh kegiatan belajar, ibadah dan kerja dilakukan dari rumah.

Kasus Pertama  
Covid-19 di  
Indonesia  
2 Maret 2020

Korban Covid-19  
> 1000 orang di  
Indonesia  
28 Maret 2020

Korban Covid-19  
> 3000 orang di  
Indonesia  
8 April 2020

Korban Covid-19  
> 6000 orang di  
Indonesia  
21 April 2020

## MARET

**13 MARET 2020**  
**20 MARET 2020**

Keputusan Presiden  
Nomor 9 Tahun 2020  
Perubahan Atas Kepres  
No. 7 tahun 2020  
tentang Gugus Tugas  
Percepatan Penanganan  
Corona Virus Disease  
2019

**24 MARET 2020**

UN Dibatalkan & Belajar dari  
Rumah  
SE Kementerian Pendidikan No  
4 tahun 2020

**31 MARET 2020**

Keputusan Presiden No.  
11 tahun  
2020 tentang Penetapan  
Kedaruratan Kesehatan  
Masyarakat Corona Virus  
Disease 2019

**31 MARET 2020**

Peraturan Pemerintah  
No. 21 tahun 2020  
tentang Pembatasan  
Sosial Berskala Besar  
Dalam Rangka  
Percepatan Penanganan  
Covid-19

## APRIL

**10 APRIL 2020**

PPSB di daerah di  
implementasi sejak  
10 April 2020 di DKI  
Jakarta diikuti wilayah  
lain

**10 APRIL 2020**

Program  
Belajar dari Rumah di  
TVRI  
10 April 2020

**13 APRIL 2020**

Kepres No 12 tahun  
2020 Penetapan  
Bencana Non Alam  
Penyebaran Corono Virus  
Disease 2019  
sebagai Bencana  
Nasional

Survey 2 – 21 April 2020

"“Selalu dibilang lulus  
melalui jalur virus/corona, menjadi angkatan  
yang tidak dapat merasakan UN  
(padahal saya sudah mulai menyiapkan  
keperluan untuk itu)”

ANAK PEREMPUAN,  
15 TAHUN, BOGOR



# TEMUAN

## TEMUAN 1

Tantangan dalam Beradaptasi Pembelajaran Jarak Jauh.

## TEMUAN 2

Kebutuhan Dukungan Psikososial dan Kelompok Minoritas beresiko mengalami Kekerasan Relasi.

## TEMUAN 3

Dampak Ekonomi Keluarga dan Keterbatasan Akses Perlindungan Sosial

## TEMUAN 4

Media daring sebagai sarana informasi Pencegahan Covid-19 namun penggunaannya minim pengawasan orang tua dan beresiko mendapatkan informasi “hoax”



# TEMUAN 1: TANTANGAN DALAM BERADAPTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH



“Banyak siswa yang melakukan kecurangan ditengah ujian, karena mereka bisa lebih mengakses internet untuk mencari jawaban”

*Anak Perempuan, 15 tahun,  
Kabupaten Malang*

## 1

Metode pembelajaran jarak jauh masih menyulitkan seperti mekanisme tugas, materi pelajaran yang tidak dipahami karena tidak ada bimbingan fisik, jadwal online yang tidak teratur, potensi kecurangan dalam mengerjakan tugas.

## 2

Fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh tidak mendukung misalnya ketersediaan kuota, akses internet/sinyal, tidak ada TV, suasana rumah

## 3

Kehilangan kejadian penting yang sudah direncanakan seperti Ujian Nasional dan Perpisahan Sekolah yang dinilai berharga bagi anak-anak.



Sejak Kebijakan Belajar dari Rumah di tetapkan pada 24 Maret 2020

**86%\***

responden melakukan pembelajaran online melalui aplikasi seperti Rumah Belajar, Google Suite, Kelas Pintar, Ruang Guru, dan lain-lain

Responden yang mengisi setelah tanggal 8 April 2020 dengan pertanyaan tertutup

**68%\***

responden menyatakan sedikit kecewa mengenai pembatalan Ujian Nasional yang sudah lama dipersiapkan. Ternyata anak lebih senang belajar di sekolah dari pada di rumah. Ujian dipandang lebih ringan dari pada tugas-tugas atau pekerjaan rumah.

**34%\***

responden merasa suasana rumah kurang nyaman untuk dilakukan metode belajar daring



“Keluhan bahwa belajar di rumah kurang efektif :( , dan sekarang disuruh tonton di tvri dengan tujuan untuk mengurangi pemborosan kuota, tapi ada beberapa siswa yang tidak mempunyai tv misalnya saya sendiri :( “  
PEREMPUAN, 13 TAHUN,  
JAKARTA BARAT

"Hal yang membuat saya sedih di tengah wabah Corona ini adalah proses belajar mengajar secarang daring (online) karena ada beberapa anak yang tidak dapat mengakses internet dan bahkan ada yang belum memiliki smartphone dan akhirnya mereka tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar secarang daring (online)"  
Laki-laki, 17 tahun, Kota Ternate.

## ALTERNATIF 1

a) Pembelajaran jarak jauh yang sifatnya mengakomodir dua arah dengan metode tugas yang tidak membosankan dan menggunakan kreatifitas murid, b) Jadwal yang jelas untuk siswa membagi waktu dan c) mengembangkan pengukuran efektifitas pembelajaran jarak jauh baik 3T maupun Non-3T

## ALTERNATIF 2

Memberi dukungan khusus online secara personal/group kecil bagi murid yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran

## ALTERNATIF 3

Bantuan kuota/internet gratis/teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh

## SOLUSI ALTERNATIF TEMUAN 1



“Yang pertama Sistem pembelajaran daringnya tolong di evaluasi lg pak, banyak yg mengeluh tugasnya berat jg. Trs gurunya jg kalo bisa jg ga cuma ngasih materi trs disuruh ngerjain, kalo bisa ya ttp dijelasin soalnya di sekolah saya kaya gt sistemnya.

*Anak perempuan, 16 tahun, Bantul*



“Banyaknya kejahatan seperti begal,modus maling dll yang membuat stress ketika dirumah,gabisa ketemu teman”

ANAK PEREMPUAN, 14 TAHUN, DKI JAKARTA

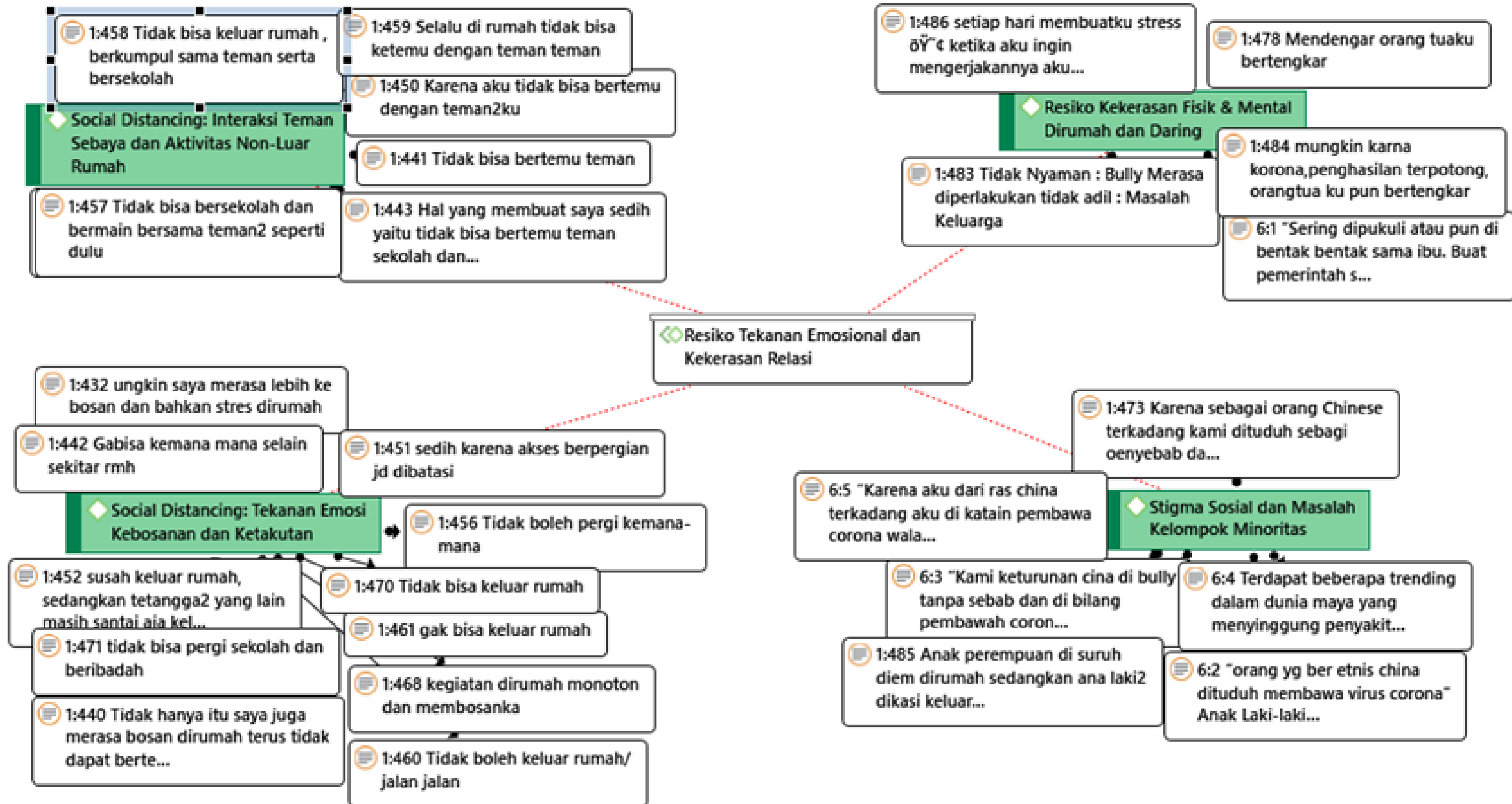
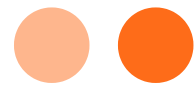
# 1

Pengaruh Emosional karena Jarak Sosial: Kebosanan, Ketakutan akan penyebaran virus, Kekerasan mental dari anggota keluarga, dan kesedihan karena hilangnya interaksi fisik dengan teman-teman dan acara luar rumah.

# 2

Stigma sosial antara Covid-19 dengan anak dari ras tertentu

**TEMUAN 2:  
KEBUTUHAN  
DUKUNGAN  
PSIKOSOSIAL DAN  
KELOMPOK  
MINORITAS  
BERESIKO  
MENGALAMI  
KEKERASAN  
RELASI**





# ALTERNATIF 1

Ketersediaan curhat online (social media/website/telepon/hotline) untuk anak-anak yang dikemas ramah anak (atau disediakan sekolah), dan Ketersediaan ruang bermain/interaksi/komunitas non-fisik/daring yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital

# ALTERNATIF 2

Ketersediaan mekanisme pelaporan kekerasan dan layanan psikososial terhadap anak yang mudah diakses,

# ALTERNATIF 3

Kampanye anti-stigma sosial

## SOLUSI ALTERNATIF TEMUAN 2



" TERDAPAT BEBERAPA TRENDING  
DALAM DUNIA MAYA YANG  
MENYINGGUNG PENYAKIT DARI  
ASALNYA DAN RAS ORANG YANG  
PERTAMA KALI TERKENA"

"Anak Laki-laki  
berkebutuhan khusus, 14 tahun, Yogyakarta

1

Anak pendatang/penyintas  
beresiko tak masuk pendataan  
untuk bantuan sosial.

2

Orang tua dengan pekerjaan sektor  
informal/penghasilan harian beresiko  
membawa anak makin jatuh dalam  
kemiskinan

“Karena keluarga ku di bedakan dengan rt rw setempat, karna kita hanya ngontrak(sewa) rumah ktpnya bukan ktp rt rw itu tpi kita asli Bogor dan jawa barat, kita tidak dapat bantuan sama sekali”

ANAK PEREMPUAN, 16 TAHUN, BOGOR  
(MINGGU KEDUA APRIL)

Sejak Kebijakan Belajar dari  
Rumah di tetapkan  
pada 24 Maret 2020

**30%\***

responden melihat bahwa kondisi ekonomi  
keluarganya menurun

Responden yang mengisi setelah tanggal 8 April 2020 dengan  
pertanyaan tertutup

## TEMUAN 3: EKONOMI KELUARGA DAN KETERBATASAN AKSES PERLINDUNGAN SOSIAL



## ALTERNATIF 1

Pendataan dilakukan berdasar data aktual lapangan, yang kemudian di silang dengan data SIAK. Pendataan bantuan *safety net* ini mempertimbangkan kelompok penyintas, pendatang, anak berkebutuhan khusus, pekerja sektor informal, korban PHK/kehilangan pekerjaan, dan penghasilan harian.

## ALTERNATIF 2

Memastikan implementasi pemberian beasiswa/kartu dukungan pendidikan/Dana BOS untuk mendukung anak dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh.

" HAL YANG MEMBUAT KU SEDIH DI SITUASI INI ADALAH AYAH TIDAK DPT Mencari nafkah sehingga kami terancam perekonomian sangat minim"

Anak Berkebutuhan Khusus Perempuan, 17 Tahun, Pangkep

## SOLUSI ALTERNATIF TEMUAN 3



"Teman teman ku ada yang mendapat beasiswa Kartu cerdas Skitar 1.5 Juta .... Tapi saya tidak dapat padahal keluarga saya justru lebih membutuhkan"

Anak Berkebutuhan  
Khusus, Laki-laki, 16 tahun,  
Gunung Kidul

**TEMUAN 4:  
MEDIA DARING  
SEBAGAI SARANA  
INFORMASI  
PENCEGAHAN COVID-  
19 NAMUN  
PENGUNAANNYA  
MINIM PENGAWASAN  
ORANG TUA DAN  
BERESIKO  
MENDAPATKAN  
INFORMASI “HOAX”.**

**1**

Hoax:  
Informasi bohong dan penggunaan daring tanpa pengawasan orang tua membuat anak rentan terpapar pornografi, kekerasan online, dan kecanduan game.

**2**

Media daring juga dimanfaatkan untuk hal positif sebagai informasi covid-19 dan saluran menyampaikan pendapat.

“ JALANKAN SISTEM  
BELAJAR ONLINE BUKAN TUGAS  
ONLINE

”

– Anak Perempuan, 16 tahun, Gunung Kidul

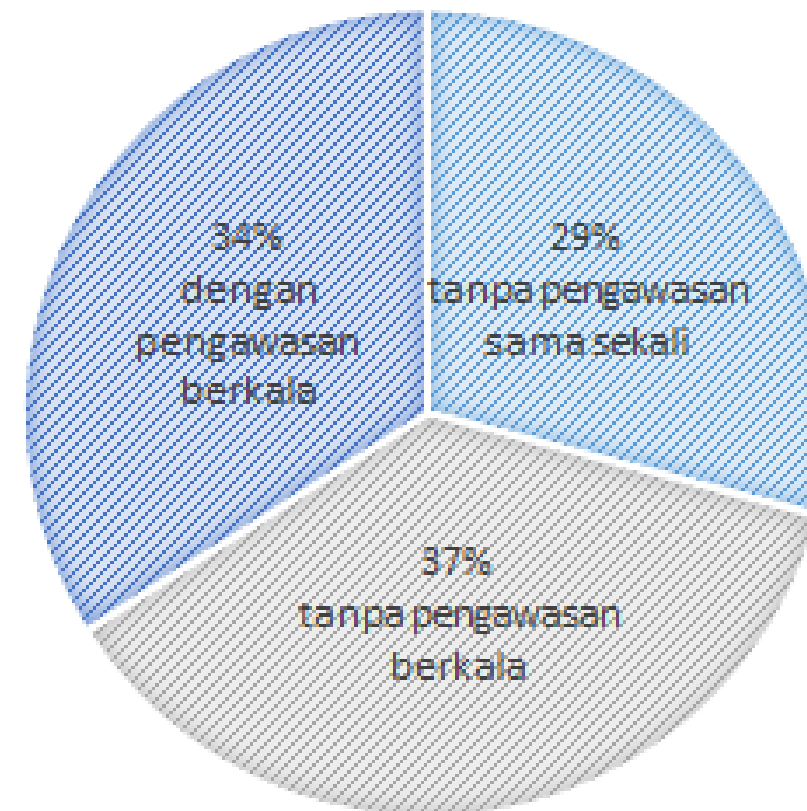
**LAKI-LAKI, 15  
TAHUN, KABUPATEN  
ALOR**

“Berita hoax yang  
selalu beredar di  
masyarakat”

**LAKI-LAKI, 14  
TAHUN,  
KOTA  
MALANG**

“Banyaknya drama di dunia  
per youtubean (Tutorial Ngawur  
By Dinda Safay, Pencurian  
hand sanitizer by ripanzul tv)  
Hoax bertebaran tentang Pandemi  
covid-19, ”

## PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGUNAAN INTERNET



Sejak Kebijakan Belajar dari  
Rumah di tetapkan  
pada 24 Maret 2020

**74%\***

responden mendapatkan informasi Covid-19 dari  
sekolah/belajar online

Responden yang mengisi setelah tanggal 8 April 2020 dengan  
pertanyaan tertutup

**84%\***

responden memiliki gawai sendiri

**34-50%\***

Anak-anak ikut aktif memberi sosialisasi  
mengenai pencegahan virus Covid-19

## ALTERNATIF 1

Adanya ruang lapor anak untuk konfirmasi kebenaran informasi dan mendorong pemerintah membuat aplikasi aman berselancar di internet

## ALTERNATIF 2

Keterlibatan sekolah/guru untuk mengawasi informasi hoax dan mendorong pengawasan orang tua/pengasuh secara berkala terhadap penggunaan akses internet anak,

## ALTERNATIF 3

Memberi ruang anak-anak untuk ikut terlibat dalam menyampaikan pendapatnya untuk layanan akuntabilitas sosial dengan menggunakan kanal daring

## SOLUSI ALTERNATIF TEMUAN 4



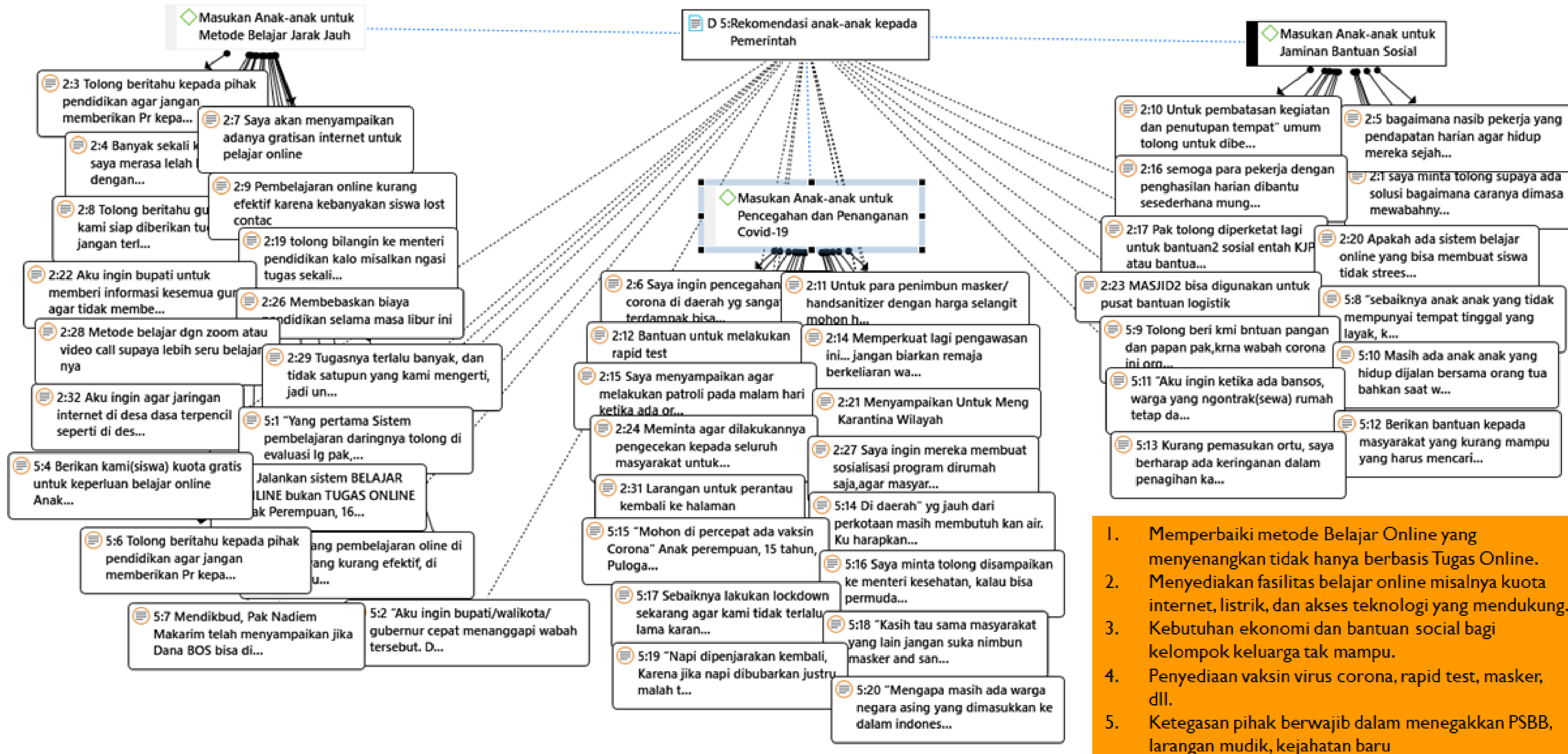


pemerintah saya tidak  
dokter najwa tokoh youtuber  
guru orang presiden Jokowi shihab  
teman tirta ria ricis dr halilintar banyak atta  
keluarga corbuzier jerome pak rachel tv bintang polin  
medis emon corona deddy bapak cuci media pencegahan  
sosial itu juga mencuci youtube masyarakat menjaga para  
semua seperti tetap venny covid virus informasi sering dalam  
ku sekolah sendiri kurang mereka mungkin anak masker dll  
indonesia korea saja tenaga awkarin jarak orangtua penanganan agar  
deddy gak ganjar kalau nya televisi covid-19 forum jaga judge menurut  
channel hansol ibu kakak lainnya memberi memberikan aja biasanya  
dapat diri hanya sih widodo ahmad belum distancing gatau harus hayes  
jess joko kak kebersihan lain nesses pranowo akan baik cara clarin dan  
mama no penting pihak semuanya sihab ahli jangan jika limit sabun sudah  
suka who adalah aku dengar internet jadi jang membuat memiliki mencegah  
miawaug pakai reomit sangat tapi dia info karna melihat mengetahui rajin ya  
apa beberapa berita dinas ga influencer kami kesehatan petugas tim venya  
yurianto artis d daerah dari dengan kepada kepala langsung masing saat seluruh  
yang anies ayah didengar gen instagram masih melalui menurutku nonton  
organisasi pada raffi reza sahabat selebgram serta stay wabah baswedan bts diam  
hal home kok liat lihat lupa malik merry org paham qorygore riana salah satu social  
taqy teman-teman terpercaya the video at bagus bicara bu dika grup karena ketua  
makan membantu menggunakan mentri namanya perawat percaya raditya sama  
savitri sekali sekitar seorang telah terkenal ustadz ada agama akun berdiam bila  
dirumah dodo fathur gita ia ikuti jarang kota mata memakai nazwa oleh onsu ortu resmi  
sakit sekelas selama setiap siapa terhadap terlalu ulama untuk v yaitu achmad ataupun  
baim bpk cnn dedi desa edho edhozell gaming hampir hindari ikut iya juru ke kerumunan  
kita konten lagi makanan mantappu maupun menteri oktavian paling papa perkembangan  
pernah polisi sebenarnya sehat selalu sesama setempat sosmed tuaku waktu wong agung  
anggota arap arief bang bisa bnpb buat bukan bupati cobuzier dgn entahlah ericko gaada  
gtw gubernur hapsah ig jokowidodo korona lim masalah mempunyai mendengarkan  
mengenai menonton muhammad nadiem official positif ri sebaya selain sepupu tentu terkait  
tersebut tertentu tua wirda zell belajar benar berada bergizi besar biasa buka covid19 dekat  
di edwin ericko lim family fiersa gilbert hehe himbauan kalo karin leonardo mau menangani  
mendapatkan mendengar nama negara nihongo novilda online orangnya orang-orang osis  
pejabat pun puskesmas radio ruben sekarang si slapun soalnya sy terdekat tetapi tubuh  
ustad wa walaupun abdul air aktif apalagi aparat begitu bem beraktifitas berjemur  
berpengaruh corbuzer devi dri game gk guru-guru hanan hari hidup hoax i id ingin iqbal jane  
jessica jess nolimit jubir keanu kemenkes kementerian kementerian kepolisian khofifah kontak  
lopez luar m memahami memang mendukung mengerti mengikuti mensosialisasikan muda  
naqita nesses nooak pastinya pemerintahan pendidikan pmi publik punya rafi rmh roemit rw

Menurutku tokoh/teman/youtuber yang bisa  
didengar untuk melakukan sosialisasi  
pencegahan dan penanganan Covid-19?

1. PEMERINTAH
2. DIRI SENDIRI
3. DOKTER
4. YOUTUBER
5. GURU
6. PRESIDEN  
JOKOWI
7. NAJWA SHIHAB  
(MEDIA)

# Kumpulan Rekomendasi Anak



1. Memperbaiki metode Belajar Online yang menyenangkan tidak hanya berbasis Tugas Online.
2. Menyediakan fasilitas belajar online misalnya kuota internet, listrik, dan akses teknologi yang mendukung.
3. Kebutuhan ekonomi dan bantuan social bagi kelompok keluarga tak mampu.
4. Penyediaan vaksin virus corona, rapid test, masker, dll.
5. Ketegasan pihak berwajib dalam menegakkan PSBB, larangan mudik, kejahatan baru



## ● ● REKOMENDASI

### Memaksimalkan Pemanfaatan Dana BOS

- Kepala Sekolah perlu mengetahui bahwa terdapat arahan fleksibilitas Penggunaan Dana Bos sesuai dengan SE Kemendikbud No. 4 tahun 2020 untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh (daring maupun luring), baik digunakan untuk pemenuhan kuota internet atau biaya kebutuhan non-daring.
- Diharapkan sekolah bisa memastikan siswa-siswa yang masuk kategori kelompok paling rentan, miskin dan berkebutuhan khusus untuk mendapatkan perhatian khusus.
- Memastikan pendanaan efektif untuk metode yang cocok untuk wilayah 3-T yang tidak terpapar teknologi.
- Dukungan Dinas/Kementrian untuk sekolah swasta yang tidak bisa menjalankan pembelajaran jarak jauh karena kendala biaya.



### Memperkuat Implementasi Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh/Belajar Dari Rumah yang kreatif, variatif dan menyenangkan di Level Daerah, dengan memperhatikan:

- a) Peserta didik yang mengalami keterbatasan fasilitas dan suasana rumah yang tidak kondusif
  - b) Peserta didik dengan berkebutuhan khusus/disabilitas dan yang mengalami kesulitan pemahaman materi
  - c) Peserta didik wilayah 3-T yang tak bisa akses internet dan TV melalui bimbingan 1 guru 4 murid
  - d) menerapkan *peer to peer support*, teman mendukung teman.
  - e) Jadwal yang jelas agar peserta bisa membagi waktu dengan baik.
- Pembelajaran online harus mempertimbangkan persyaratan perlindungan anak dan perlindungan data. Kurikulum yang dikembangkan untuk pendidikan jarak jauh harus mencakup pendidikan *life-skill* yang bertujuan meminimalkan risiko yang terkait dengan pengucilan, dan membantu anak-anak untuk mengenali dan mengurangi risiko kekerasan dan stigmatisasi.

## ●● REKOMENDASI

### Mendorong APBDes Perubahan untuk Kelompok Paling Rentan

- Mendukung Perubahan APBDes/Penggunaan BLT Dana Desa/ BLT Kelurahan agar memastikan langkah-langkah perlindungan sosial tersedia bagi mereka yang paling rentan dan masyarakat pendatang (penduduk bukan KTP setempat), termasuk memberikan bantuan uang dan makanan kepada orang tua dan pengasuh untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yang mendesak dan mendukung Pembelajaran Jarak Jauh.
- Memastikan Koordinasi secara berkala yang transparan dan pendataan terintegrasi antara Kementrian Sosial, Kementrian Desa PDTT dan Kementrian Pendidikan di pusat maupun SKPD terkait di daerah agar memastikan bantuan PKH, BLT, Dana Bos yang mendukung anak-anak tidak tumpang tindih atau terdapat kelompok rentan yang tidak dapat sama sekali.

### Pelibatan Anak dalam Kampanye/Sosialisasi dan Ruang Umpan Balik dari Anak

- Mendukung Kampanye Bagi Peserta Didik di Seluruh Indonesia melalui Media Sosial & Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat dengan usulan tema Pencegahan Covid-19, Belajar dari Rumah yang Sehat, Kampanye Anti Perundungan dalam social media, Anti-Hoax, Anti Stigma Sosial.
- Mendorong pengawasan orang tua/pengasuh secara berkala terhadap penggunaan akses internet anak dan mendorong pemerintah membuat aplikasi aman berselancar di internet.
- Membuka ruang akuntabilitas social yang sensitif anak (mendapatkan umpan balik.) terhadap layanan Pembelajaran Jarak Jauh dari kacamata anak-anak/peserta didik. Pemerintah juga harus memperkuat partisipasi anak dalam proses pengambilan keputusan, dan mengakui peran penting mereka sebagai agen perubahan dalam mengatasi wabah COVID-19 di komunitas mereka.

## ● ● REKOMENDASI

### Layanan Psikososial oleh Sekolah yang didukung oleh lintas SKPD di daerah

- Memperkuat SE Kementrian PPPA No. 29 Tahun 2020 untuk penanganan kasus kekerasan terhadap anak agar tetap berjalan seperti biasa. Unit P2TP2A/UPTD PPA/Dinsos sebaiknya bekerjasama dengan Dinas Pendidikan/Sekolah dimasing-masing kota/kabupaten untuk mengembangkan strategi aspek kesehatan jiwa dan psikososial selama tanggap darurat COVID-19 untuk menjangkau mereka yang terkena dampak langsung dan tidak langsung, terutama yang paling rentan. Dukungan ini juga perlu mengatasi ketakutan, stigma, strategi koping negatif, dan mempromosikan kolaborasi erat antara masyarakat, termasuk aktor agama, dan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- Mendorong sekolah untuk membuka Curhat Online untuk pendampingan dan layanan konsultasi bagi peserta didik, dalam hal ini Kemendikbud dan Dinas pendidikan atau pihak OMS dapat membuat saluran konsultasinya.



### Rekomendasi Persiapan Pasca PSBB/Kembali ke Sekolah

- Pemerintah dan Organisasi Masyarakat Sipil harus menyiapkan skenario alternatif transisi atau bertahap dari Pembelajaran Jarak Jauh ke Kembali ke Sekolah dengan tetap melakukan pencegahan penularan bilamana situasi kembali menjadi normal.
- Kebijakan Belajar dari Rumah yang tidak terkontrol oleh sekolah berpotensi meningkatkan anak-anak terlibat dalam putus sekolah, pekerja anak, eksploitasi seksual, kehamilan, perkawinan, dan bahkan perekrutan oleh kelompok bersenjata di wilayah konflik. Upaya terpadu diperlukan untuk memastikan bahwa semua anak terdaftar di sekolah selama belajar di rumah dan kembali ke sekolah.



# LET'S DISCUSS

[WWW.WAHANAVISI.ORG](http://WWW.WAHANAVISI.ORG)

FB : WAHANA VISI INDONESIA  
YOUTUBE : WAHANA VISI INDONESIA  
TWITTER : WAHANAVISI\_ID  
IG : WAHANAVISI\_ID

